

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Psoriasis merupakan suatu penyakit kulit golongan dermatosis eritroskuamosa bersifat kronik residif yang ditandai dengan adanya bercak-bercak eritema berbatas tegas dengan skuama yang kasar berlapis-lapis dan transparan seperti mika disertai fenomena tetesan lilin, Auspitz dan Kobner (Gudjonsson et al. 2008, hlm.169). Penyebabnya belum diketahui dengan pasti dan diduga berhubungan dengan stress, infeksi, trauma, endokrin, dan alkohol (WHO, 2016).

Prevalensi psoriasis bervariasi antara 1,5 - 5% di negara berkembang (WHO, 2016). Insidens di Asia cenderung rendah (0,4%) (Gudjonsson, 2008). Data prevalensi psoriasis di Indonesia belum diketahui secara menyeluruh. Namun hasil penelitian di rumah sakit besar diperoleh data prevalensi berkisar 1,05% di RSUP H. Adam Malik Medan periode Januari - Desember 2010 (Silfiah, 2013) dan 1,4% di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2007-2011 (Indranila, 2011) sedangkan di RSPAD Gatot Soebroto belum ditemukan data prevalensi psoriasis. Insidens Psoriasis pada pria lebih banyak daripada wanita, dan dapat terjadi pada semua usia namun umumnya pada kisaran 15-30 tahun (Djuanda, 2013 & Gudjonsson, 2008).

Penyakit ini tidak menular dan tidak menyebabkan kematian akan tetapi dapat menyebabkan gangguan kosmetik karena memengaruhi penderita secara kejiwaan akibat perubahan kulit berupa sisik yang tebal (Assourence, 2002 dalam Cantika, 2012). Berdasarkan lama menderita penyakit diketahui bahwa semakin tua usia penderita psoriasis maka semakin lama pula telah menderita psoriasis dan semakin berat pula derajat keparahan psoriasisnya (Budiastuti, 2009). Selain itu, psoriasis dapat memengaruhi kualitas hidup dari penderitanya. Penelitian sebelumnya oleh Shanu Kohli Kurd, MD et al (2011) mengatakan bahwa penderita psoriasis meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan bunuh diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani Sekar Cantika (2012) ditemukan

sebagian penderita merasa kurang percaya diri dalam penampilan dan bersosialisasi.

Hasil penelitian oleh Asih Budiastuti tahun 2009 mengenai hubungan antara umur dan lama sakit dengan derajat keparahan penderita psoriasis menyatakan bahwa terdapat korelasi bermakna antara umur dan lama sakit, serta lama sakit dengan derajat keparahan. Penelitian oleh Adriani Sekar Cantika tahun 2012 di Universitas Diponegoro Semarang mengenai hubungan derajat keparahan terhadap kualitas hidup penderita diketahui bahwa terdapat hubungan antara derajat keparahan psoriasis vulgaris dengan berbagai derajat dan kualitas hidup penderita. Kemudian hasil penelitian pada tahun 2014 di Universitas Andalas Padang oleh Aqil Gibran Muhammad mengenai hubungan derajat keparahan psoriasis dengan kualitas hidup pada pasien psoriasis vulgaris di RS Dr. M. Djamil Padang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara skor PASI dengan kualitas hidup pasien psoriasis vulgaris. Dari hasil penelitian diatas, belum ada penelitian yang meneliti hubungan antara derajat keparahan, umur, jenis kelamin, dan lama menderita psoriasis dengan kualitas hidup penderita di Jakarta serta belum ada penelitian lebih lanjut mengenai Psoriasis di RSPAD Gatot Soebroto.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya hubungan antara derajat keparahan, umur, jenis kelamin, dan lama menderita psoriasis dengan kualitas hidup penderita di RSPAD Gatot Subroto Tahun 2017.

I.2. Perumusan Masalah

Psoriasis merupakan penyakit kronik residif yang ditandai dengan gangguan kosmetik pada kulit sehingga dapat memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan pasiennya. Penyakit ini tidak menular dan menyebabkan kematian, namun dalam beberapa penelitian dikatakan bahwa psoriasis memengaruhi kualitas hidup penderitanya. Beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara lama sakit dengan derajat keparahan dan terdapat hubungan antara derajat keparahan dengan kualitas hidup pasien psoriasis. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan, umur, jenis kelamin, dan lama menderita psoriasis dengan kualitas hidup penderita?”

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Menilai hubungan antara derajat keparahan, umur, jenis kelamin, dan lama menderita psoriasis dengan kualitas hidup penderita.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui umur dan jenis kelamin pasien Psoriasis di RSPAD Gatot Subroto.
- b. Mengetahui derajat keparahan dan lama menderita, dan kualitas hidup Psoriasis pada penderita psoriasis di RSPAD Gatot Subroto.
- c. Mengetahui hubungan antara derajat keparahan Psoriasis, umur, jenis kelamin, dan lama menderita Psoriasis dengan kualitas hidup penderita psoriasis di RSPAD Gatot Subroto.
- d. Mengetahui variabel yang paling mempengaruhi kualitas hidup pasien psoriasis di RSPAD Gatot Subroto.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai hubungan antara derajat keparahan, umur, jenis kelamin, dan lama menderita psoriasis dengan kualitas hidup penderita di Rumah Sakit Kepresidenan Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Tahun 2017.

I.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden
 - 1) Mendapatkan informasi mengenai hubungan psoriasis terhadap kualitas hidup.
 - 2) Mendapatkan edukasi mengenai penerimaan diri terhadap psoriasis agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Bagi Penulis

- 1) Menambah teori dibidang kedokteran mengenai hubungan derajat keparahan dan lama menderita psoriasis terhadap kualitas hidup penderita di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta Tahun 2017.
- 2) Sebagai bahan penelitian untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran

c. Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini dapat menambah sumber literatur pembelajaran dan koleksi penelitian yang ada di perpustakaan Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.

